DESAIN KEMASAN BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE PACKAGING) PADA UMKM BATIK CHAWATY COLLECTION SURABAYA
Strategi dan panduan praktis desain kemasan berkelanjutan

Bryllian Ramadhany Rachmania [1)]

[1)]Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
23052010128@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Kemasan merupakan unsur desain yang bersentuhan langsung dengan konsumen Batik Chawaty Collection, sekaligus salah satu sumber limbah utama dari aktivitas konsumen dan produksi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran konseptual dan panduan praktis penerapan desain kemasan berkelanjutan (sustainable packaging) bagi UMKM, dengan Batik Chawaty Collection di Surabaya sebagai ilustrasi kasus. Melalui studi literatur, penelitian ini mengidentifikasi empat komponen sustainable packaging, yaitu efisiensi material, pemilihan bahan ramah lingkungan, serta efisiensi visual atau tipografi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan sustainable packaging dapat dilakukan secara bertahap melalui prinsip reduce, reuse, dan recycle (3R) sesuai kapasitas UMKM. Ketiga komponen tersebut diilustrasikan pada produk scraf Chawaty Collection, UMKM yang juga memiliki nilai pemberdayaan sosial bagi warga eks kawasan Dolly. Penelitian ini menyusun panduan praktis lima langkah sebagai titik awal transisi UMKM menuju kemasan yang lebih berkelanjutan, tanpa mengabaikan fungsi, biaya, dan daya tarik visual produk.

Kata Kunci: *sustainable packaging, desain kemasan, UMKM, batik, ramah lingkungan*

ABSTRACT

Packaging is a design element that directly interacts with consumers of the Batik Chawaty Collection, while also serving as a major source of waste resulting from both consumer activity and the production processes of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to provide a conceptual overview and practical guidelines for implementing sustainable packaging in MSMEs, using the Batik Chawaty Collection in Surabaya as a case study. Through a literature review, the study identifies four components of sustainable packaging: material efficiency, the selection of eco-friendly materials, and visual or typographic efficiency. The findings indicate that sustainable packaging can be implemented incrementally applying the "reduce, reuse, and recycle" (3R) principles in alignment with an MSME's operational capacity. These four components are illustrated through the Chawaty Collection's hand drawn batik, stamped batik, and traditional headgear products an enterprise that also fosters social empowerment for residents of the former Dolly district. The study outlines a five step practical guide to assist MSMEs in transitioning toward more sustainable packaging without compromising product functionality, cost effectiveness, or visual appeal.

Keywords: *sustainable packaging, packaging design, MSMEs, batik, eco friendly*

PENDAHULUAN

Kemasan memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai pelindung produk sekaligus media komunikasi visual yang membentuk persepsi konsumen terhadap merek. Namun, kemasan juga menjadi salah satu penyumbang limbah terbesar dari aktivitas produksi UMKM. Kesadaran konsumen terhadap isu lingkungan yang terus meningkat mendorong kemasan tidak lagi sekadar melindungi produk, tetapi juga menjadi cerminan nilai dan tanggung jawab sebuah bisnis (TeknosID, 2026).

Meskipun kesadaran ini meningkat, penerapan sustainable packaging di kalangan UMKM masih menghadapi kendala, mulai dari keterbatasan pengetahuan teknis hingga anggapan bahwa kemasan ramah lingkungan identik dengan biaya tinggi. Padahal, penerapannya tidak harus dimulai dari perubahan besar yang mahal, melainkan dapat dimulai dari langkah sederhana seperti mengurangi plastik sekali pakai atau memilih bahan yang lebih mudah didaur ulang (TeknosID, 2026).

Penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran konseptual sekaligus panduan praktis penerapan sustainable packaging bagi UMKM, dengan Batik Chawaty Collection sebagai ilustrasi kasus. UMKM ini dipilih karena berskala mikro dan perwakilan pelaku UMKM kriya, sekaligus memiliki nilai pemberdayaan sosial karena melibatkan warga eks kawasan lokalisasi Dolly, Surabaya, dalam proses produksinya. Rumusan masalah penelitian ini meliputi: komponen utama yang membentuk desain kemasan berkelanjutan, penerjemahan prinsip reduce, reuse, dan recycle (3R) ke dalam praktik kemasan UMKM, ilustrasi penerapan ketiga komponen tersebut pada produk Chawaty Collection, dan langkah praktis yang dapat menjadi panduan awal bagi UMKM.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang bersifat deskriptif-kualitatif, dilengkapi ilustrasi kasus pada UMKM Batik Chawaty Collection Surabaya. Data yang telah di kumpulkan akan menjadi kerangka komponen sustainable packaging, diilustrasikan pada penerapan produk Chawaty Collection, dan disusun menjadi panduan praktis. Kondisi kemasan untuk Chawaty Collection perlu dikonfirmasi lebih lanjut melalui observasi atau wawancara langsung pada penelitian selanjutnya.

PEMBAHASAN

Konsep dasar sustainable packaging

Kemasan berkelanjutan lahir dari cara pandang yang menyeimbangkan tiga hal sekaligus, yaitu : efisiensi material, pemilihan bahan ramah lingkungan, serta efisiensi visual atau tipografi . Artinya, setiap keputusan desain kemasan tidak boleh hanya memikirkan fungsi dan tampilan saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan efek yang ditimbulkannya dalam jangka panjang, baik terhadap kehidupan manusia maupun terhadap alam sekitar. Dengan kata lain, desain kemasan yang baik adalah desain yang bertanggung jawab, memikirkan masa depan, dan tidak sekadar mengejar keuntungan sesaat.

Prinsip 3R dan daya saing kemasan UMKM

Prinsip reduce, reuse, dan recycle (3R) menjadi kerangka kerja praktis dalam desain kemasan berkelanjutan. Reduce diwujudkan melalui pengurangan jumlah material kemasan, Reuse perancangan kemasan yang dapat dipakai ulang oleh konsumen, dan recycle dapat dilakukan dengan pemilihan material yang mudah didaur ulang. Program pendampingan pengembangan desain kemasan pada UMKM menunjukkan bahwa perbaikan desain kemasan mampu meningkatkan daya saing produk di pasar (Diningrat dkk., 2025). Selain material, tipografi turut berperan dalam keberlanjutan kemasan; empat indikator tipografi ramah lingkungan yang relevan sebagai acuan adalah keterbacaan, efisiensi visual, hierarki informasi, dan konsistensi tipografis (Kartika dkk., 2026).

Ilustrasi penerapan pada Batik Chawaty Collection Surabaya

Chawaty Collection adalah UMKM batik yang berdiri sejak 2011-2012 di kawasan Putat Jaya, Surabaya wilayah yang sebelumnya dikenal sebagai eks-lokalisasi Dolly. UMKM ini memproduksi batik tulis dan batik cap bermotif ikon Kota Surabaya, seperti Suro dan Boyo, Tugu Pahlawan, kawasan wisata Mangrove, dan motif kuliner Lontong Balap, dengan kapasitas produksi berkisar 150-200 kain batik per bulan.

Banyak pengusaha batik yang menggunakan plastik sederhana hanya untuk melindungi produknya dan lebih berfokus pada kualitas kain dibandingkan desain kemasannya. Dengan mengacu pada tiga komponen sustainable packaging, penerapannya pada produk Chawaty Collection dapat diilustrasikan sebagai berikut: efisiensi material kain batik dikemas menggunakan kantong kain sederhana, pemilihan bahan ramah lingkungan packaging dan label menggunakan kertas kraft atau karton daur ulang, sementara kantong kain dapat difungsikan kembali sebagai tas serbaguna, dan efisiensi visual dan tipografi label memuat nama motif dengan tipografi yang terbaca jelas dan konsisten, sekaligus menjadi sarana edukasi konsumen mengenai nilai pemberdayaan sosial Chawaty Collection. Perbandingan kondisi umum kemasan konvensional UMKM batik dengan usulan kemasan berkelanjutan bagi Chawaty Collection dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Kemasan Produk Batik Chawaty Collection dan Kemasan Berkelanjutan pada Produk Batik Chawaty Collection

Komponen	Kemasan Produk Batik Chawaty Collection	Kemasan Berkelanjutan (Usulan untuk Batik Chawaty Collection)
Efisiensi material	Pembelian barang pada UMKM Batik Chawaty Collection menggunakan Spoundbag  Gambar 1. Spoundbag Chawaty Collection Sumber : Dokumen Pribadi, 2026	-
	Kain batik dibungkus plastik bening sekali pakai tanpa lapisan melindung tambahan.  Gambar 2.1 Packaging Chawaty Collection Sumber : Dokumen Pribadi, 2026	Kain batik dibungkus kantong kain sederhana (reusable wrap) tanpa plastik sekali pakai.  Gambar 2.2 Packaging Karton Sumber : Pinterest

<table>
<tr>
<td>Bahan ramah lingkungan</td>
<td>Merek menggunakan kertas non-daur ulang.

Gambar 3.1 Merek Chawaty Collection
Sumber : Instagram Chawaty.co</td>
<td>Merek menggunakan bahan daur ulang.

Gambar 3.2 Kertas Daur Ulang
Sumber : Pinterest</td>
</tr>
<tr>
<td>Visual dan tipografi</td>
<td>Label seadanya, tanpa keterangan motif.

Gambar 4.1 Label Chawaty Collection
Sumber : Instagram Chawaty.co</td>
<td>Label dibuat dengan tipografi yang mudah terbaca jelas dan memuat nama motif.

Gambar 4.1 Label
Sumber : Dokumen Pribadi, 2026</td>
</tr>
</table>

Panduan praktis lima langkah bagi UMKM

Berdasarkan sintesis komponen dan prinsip di atas, berikut panduan praktis yang dapat dijadikan titik awal bagi UMKM:

1. Audit kemasan yang sudah ada, untuk menemukan bagian yang berpotensi dikurangi atau diganti.
2. Sederhanakan sebelum mengganti material, dimulai dari pengurangan elemen kemasan yang tidak perlu.
3. Pilih material bertahap sesuai anggaran, misalnya beralih ke kertas atau karton sebelum material yang lebih mahal.
4. Perhatikan efisiensi visual pada label, dengan tipografi yang mudah dibaca, hemat tinta, dan konsisten.
5. Komunikasikan nilai keberlanjutan secara jujur kepada konsumen agar terhindar dari kesan greenwashing.

Tantangan utama yang dihadapi UMKM umumnya bukan pada ketiadaan kemauan, melainkan pada keterbatasan pengetahuan teknis dan akses terhadap pendampingan profesional, sehingga kolaborasi dengan institusi pendidikan desain menjadi kunci penting untuk mempercepat transisi ini (Diningrat dkk., 2025).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Desain kemasan berkelanjutan bagi UMKM dapat dipetakan ke dalam tiga komponen utama, yaitu efisiensi material, pemilihan bahan ramah lingkungan, serta efisiensi visual atau tipografi, yang dapat diterjemahkan secara praktis melalui prinsip reduce, reuse, dan recycle. Ilustrasi pada Batik Chawaty Collection Surabaya menunjukkan bahwa ketiga komponen tersebut dapat diadaptasi pada produk kriya melalui langkah sederhana, seperti kantong kain yang dapat dipakai ulang, label berbahan kertas daur ulang, dan tipografi label yang konsisten, sekaligus menjadi sarana mengomunikasikan nilai pemberdayaan sosial UMKM tersebut.

Penelitian ini masih bersifat studi literatur dengan ilustrasi kasus berbasis data sekunder. Direkomendasikan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan observasi dan wawancara langsung pada Chawaty Collection atau UMKM batik sejenis, guna mengonfirmasi kondisi kemasan serta menguji dampak dari panduan praktis yang telah disusun terhadap daya saing dan persepsi konsumen.

REFERENSI

Diningrat, R.B.S.N., Purba, R., Azis, A.C.K., Azmi, A., Amirulloh, T.M. & Yumielda, V.D. 2025. Pengembangan Desain Kemasan untuk Meningkatkan Daya Saing Produk UMKM Fahmi Ummi melalui Pendampingan Terpadu. Jurnal TERAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial Budaya, Jilid 1, Terbitan 2. https://ejournal.gemacendekia.org/index.php/teras/article/view/114

Kartika, N.I., Lianawati, Y. & Manurung, R. 2026. Peranan Tipografi Ramah Lingkungan dalam Desain Kemasan UMKM di Kabupaten Banyumas. Jurnal Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya, Jilid 11, Terbitan 1. https://doi.org/10.36982/jsdb.v11i1.6755

TeknosID. 2026. Strategi Sustainable Packaging untuk UMKM agar Lebih Ramah Lingkungan. https://www.teknosid.com/blog/strategi-sustainable-packaging-untuk-umkm-agar-lebih-ramah-lingkungan